



## Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu

Abdul Zahir<sup>1</sup>, Erni<sup>2</sup>, Akramunnisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Cokroaminoto Palopo

[abdulzahir86@uncp.ac.id](mailto:abdulzahir86@uncp.ac.id)

### ABSTRAK

Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan hal baru pada tahun ajaran 2025/2026. Madrasah sebagai satuan pendidikan dalam naungan Kementerian Agama harus mampu mengintegrasikan PM dan KBC dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai sesuatu yang baru, maka guru madrasah mesti perlu mengadaptasi dan hal ini memerlukan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu sebagai penyelenggara layanan pendidikan perlu membekali guru-gurunya untuk profesional mengintegrasikan PM dan KCB. Lokakarya PM dan KCB menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 27-28 Agustus 2025 menjadi gerakan penting bagi 54 peserta yang berasal dari guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu. Kegiatan dengan pendekatan lokakarya atau workshop melalui 5 tahapan kegiatan yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni 1) terjadi perubahan pola pikir guru, dari pola pikir tetap menjadi pola pikir bertumbuh), 2) guru mampu memahami konsep pembelajaran mendalam yang meliputi pemahaman 8 dimensi profil lulusan, implementasi 3 prinsip pembelajaran mendalam, aktualisasi 3 pengalaman belajar, dan pemahaman 4 kerangka pembelajaran, dan pengintegrasian konsep cinta dalam pembelajaran, 3) guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang terintegrasi dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), 4) guru mampu mengimplementasikan RPM terintegrasi KBC dengan baik, dan 5) guru memahami dan punya hasrat besar untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas perencanaan, proses dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** pembelajaran mendalam, kurikulum berbasis cinta, madrasah, kurikulum insersi

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memasuki babak baru seiring perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Seperti sebuah tradisi, transisi dan suksesi kepemimpinan dalam tingkat elit akan memberikan dampak yang luar biasa pada semua bidang, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2021 dan kemudian pada tahun 2024 berubah nama menjadi Kurikulum Nasional dengan banyak pendekatan pembelajaran berreferensi (*teaching at the right level*) (Syukur, dkk., 2025a, 2025b; Zahir dan Sunardin, 2024) dan proyek penguatan ptofil pelajar Pancasila sebagai pengutannya (Patang, dkk., 2023). Oleh menteri Kemendikdasmen baru, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengalami perubahan, yakni pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) sebagai cara baru pengelolaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.



Pembelajaran Mendalam yang menitikberatkan pada penerapan prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meanful*), dan menggembirakan (*joyful*) dengan mengintegrasikan pengalaman pembelajaran dimulai dengan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam ruang-ruang pembelajaran (MAN Kampar, 2025). Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif dan memanusiakan peserta didik. Harapannya, peserta didik mampu merasapi ilmu pengetahuan yang dilandasi kesadaran dan penuh kegembiraan.

Pembelajaran Mendalam (PM) bukan hanya hadir untuk satuan pendidikan dalam lingkup Kemdikdasmen, tetapi juga diterapkan untuk semua satuan pendidikan atau sekolah secara nasional tanpa dibedakan sekat negeri swasta atau pendidikan agama, termasuk di dalamnya madrasah yang dibawahi oleh Kementerian Agama. Madrasah-madrasah wajib pula menjadikan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pembelajaran. Namun pada sisi lain, Kementerian Agama juga mengeluarkan kebijakan terkait dengan penguatan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada semua sekolah atau madrasah di bawah naungannya.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) menjadi rujukan baru bagi madrasah. Kurikulum Berbasis Cinta sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebhinekaan dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan untuk membentuk karakter anak bangsa dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Direktorat KSK Madrasah, 2025). Kehadiran KBC bukanlah pengganti atau pelengkap dari PM, tapi KBC adalah kurikulum peguatan yang dimasukkan (insersi) ke dalam kurikulum merdeka dengan pendekaran PM (Man 1 Kampar, 2025).

Kehadiran PM dan KCB sebagai produk kebijakan baru dalam lingkup madrasah menjadi tantangan besar untuk dihadapi. Guru sebagai ujung tombak implementasi PM dan KCB dalam lingkup madrasah perlu ditingkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Madrasah yang wajib mengintegrasikan PM dan KBC perlu membekali guru-gurunya sehingga implementasi PM dan KBC berjalan dengan baik, termasuk di dalamnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu sebagai institusi pendidikan dalam lingkup kementerian agama (MTS Negeri 1 Luwu, 2025) mempunyai tanggung jawab besar untuk mengimplementasikan PM dan KCB secara bersamaan. Guru yang mempunyai pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif) lebih menjadi cita ideal yang mesti diwujudkan. PM dan KBC yang baru ditetapkan hampir bersamaan waktunya pada tahun 2025 ini, juga menjadi hal baru bagi guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu. Guru belum memahami secara konseptual dan praktik terkait dengan PM dan KBC, termasuk di dalamnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).



Permasalahan di atas menjadi musabab perlunya kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu. Sebagai salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemangku kebijakan dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu adalah melakukan pelatihan bagi guru-gurunya. "Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta" menjadi perwujudan pencapaian harapan besar oleh pimpinan dan guru-guru tersebut. Kegiatan "Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta" yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Luwu dalam kurun 2 hari (27—28 Agustus 2025) bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif guru-guru dalam mengimplementasikan PM dan KBC dalam ruang-ruang pembelajaran sehingga peserta didik meningkat pengetahuannya, terbangun kesadarnya, dan tumbuh cinta kasih.

## METODE

Kegiatan "Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta" yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu pada tanggal 27--28 Agustus 2025 pelaksanaannya menggunakan metode lokakarya. Sebagaimana lokakarya pada umumnya (Syukur, dkk., 2025a, 2025b; Zahir, 2022, 2024; Zahir & Sunardin, 2024; Zahir & Umar, 2023), pemberian materi pelatihan yang diimbangi dengan penugasan secara mandiri dan berkelompok, baik secara tatap muka (*in job training*) maupun bukan tatap muka (*on job training*). Kegiatan ini diikuti oleh tenaga pendidik yang ada di lingkup Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu, ada 54 guru menjadi peserta yang dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu (kelompok PAI, IPA, IPS, Matematika, Humaniora, olah raga, dan Seni).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pertama dalam pelaksanaan Lokakarya ini adalah persiapan kegiatan. Tahap awal ini meliputi segala hal terkait dengan administrasi (persuratan dan izin kegiatan), penyedian tempat kegiatan (pengelolaan tata letak kelas), aspek



akomodasi dan konsumsi, dan tak kalah pentingnya terkait informasi meliputi jumlah peserta, karakteristik peserta, hasrat dan tujuan peserta, dan sikap peserta (identifikasi kebutuhan kegiatan dan kebutuhan peserta).

Tahapan berikutnya adalah sesi penyampaian materi. Sesuai dengan kesepakatan antara pihak penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu) dengan fasilitator, kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Adapun rincian materi dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Materi Kegiatan

No.	Hari/ Tanggal	Pukul	Materi
1	Jumat/ 27 Agustus 2025	09.00--09.45	Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset)
2		09.45--11.30	Pembelajaran Mendalam: Konsep, Kerangka Kerja, Prinsip dan Pengalaman Belajar
3		13.30--14.15	Asesmen Pembelajaran Mendalam
4		14.15--16.15	Perencanaan Pembelajaran Mendalam (Menyusun RPM)
5	Sabtu/ 27 Agustus 2025	08.00--08.45	Kurikulum Berbasis Cinta
6		08.45--10.15	Menyusun RPM terintegrasi KBC
7		10.15--12.00	Pesentasi Tugas dan Feedback
8		13.30--15.00	Impementasi dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran
9		15.30--16.15	Inkuiri Kolaboratif

Tahapan ketiga dalam kegiatan ini adalah sesi praktik dan penggerjaan lembar kerja. Peserta diberikan waktu untuk mengerjakan tugas atau lembar kerja yang telah disiapkan. Setiap materi ada lembar kerja yang mesti dituntaskan dan tugas paling besar adalah menyusun Rencana Pembelajar Mendalam (RPM) yang terintegrasi dengan KBC. Kegiatan ini tentunya melahirkan *output* berupa RPM dibuat oleh peserta.

Tahapan keempat adalah presentasi dan pemberian *feedback*. Tugas-tugas atau lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta selanjutnya dipresentasikan untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara format yang telah ditetapkan dengan hasil tugas yang dikerjakan. Sesi ini memuat kegiatan pemberian umpan balik antara peserta dengan peserta dan peserta dengan fasilitator/narasumber. Hasil umpan balik ini bertujuan untuk menemukan kekurangan atau kesalahan dan kemudian dilakukan pengoreksian sehingga tugas dan lembar kerja yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada peserta dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik. Sebelum kegiatan pemberian materi dimulai, peserta terlebih dahulu melaksanakan tes awal (*pretest*) dan setelah kegiatan diberikan tes akhir



(posttest). Selain dalam bentuk tes, kegiatan ini dievaluasi dengan menggunakan pendekatan wawancara (Zahir, dkk., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta” yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu pada tanggal 27–28 Agustus 2025. Peserta kegiatan sebanyak 54 guru. Kegiatan terlaksana di Aula Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu.

Hasil utama dari Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep PM dan KBC. Para tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Luwu mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya mengintegrasikan PM dan KBC, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun saat evaluasi. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan

Ada beberapa capaian yang harus dituju oleh peserta kegiatan ini, seperti 1) perubahan pola pikir guru dari sebelumnya tetap (yang penting tugas dan tanggung jawab selesai atau berada di zona nyaman) menjadi pola pikir bertumbuh (selalu ingin maju dan melakukan perubahan), 2) guru mampu memahami konsep pembelajaran mendalam yang meliputi pemahaman 8 dimensi profil lulusan, implementasi 3 prinsip pembelajaran mendalam, aktualisasi 3 pengalaman belajar, dan pemahaman 4 kerangka pembelajaran, dan pengintegrasian konsep cinta dalam pembelajaran, 3) guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang terintegrasi dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), 4) guru mampu mengimplementasikan RPM terintegrasi KBC dengan baik, dan 5) guru memahami dan punya hasrat besar untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas perencanaan, proses dan hasil belajar peserta didik.



## 1) Guru memiliki *Growth Mindset*

Lokakarya berhasil menghadirkan pola pikir bertumbuh dalam diri peserta. Pola pikir bertumbuh (PPB) memiliki peran untuk motivasi dan pengaturan diri, serta dampaknya terhadap pencapaian dan proses interpersonal (Shane, 2015). Guru-guru MTs Negeri 1 Luwu sebagai peserta mampu menunjukkan perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik. Hasilnya, peserta mampu menemukan tantangan dan hambatan dalam pembelajaran dan kemudian mampu melakukan usaha untuk mengatasinya, terbuka menerima saran dan kritikan, dan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi untuk berkembang.

Indikator lain bahwa peserta sudah memiliki pola pikir bertumbuh adalah 1) berdasarkan hasil tes paket 20 soal, mayoritas peserta (38 dari 54 peserta) sudah berada pada kategori pola pikir bertumbuh, 2) peserta mampu menyusun bentuk intervensi yang tepat terhadap tantangan dan kendala yang dihadapi (32 dari 54 peserta), dan 3) peserta sudah mampu menggunakan metode CREATE dan model TARGET (34 dari 54 peserta).

## 2) Guru memahami konsep PM dan KBC

Pembelajaran Mendalam dalam kerangka kerja PM didefinisikan sebagai pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Pembelajaran Mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5) kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP, 2025). Delapan dimensi profil lulusan peserta didik Indonesia tersebut tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka PM di bawah ini menjadi acuan untuk mewujudkan profil lulusan peserta didik Indonesia, yaitu melalui prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Prinsip tersebut diwujudkan melalui pengalaman belajar peserta didik yaitu Memahami, Mengaplikasi, dan Merefleksi. Penerapan pendekatan PM didukung dengan praktik pedagogis progresif oleh guru, lingkungan belajar yang memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik, pemanfaatan digitalisasi, serta adanya kemitraan pembelajaran yang optimal.

Guru-guru mampu memahami dengan baik konsep PM dengan baik. Begitupun dalam konsep Kurikulum Berbasis Cinta yang berorientasi melahirkan insan humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta membutuhkan landasan prinsip dan nilai yang kuat dalam proses pengembangannya (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP, 2025).

## 3) Guru mampu menyusun RPM terintegrasi KBC



Keberhasilan yang paling konkret dilahat adalah peserta mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) terintegrasi dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Empat komponen utama dalam penyusunan RPM mampu disusun dengan baik, yakni unsur identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. KBC dengan muatan penerapan 5 (lima) topik cinta seperti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, dan cinta tanah air. Sebagian besar peserta sudah mampu menyusun RPM terintegrasi KBC sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

Guru yang tidak belum mampu menyusun RPM dengan baik diakibatkan karena penguasaan teknologi yang tidak mumpuni dan umur yang sudah memasuki usia pensiun. Kedua hal ini yang menyebabkan beberapa peserta tidak menuntaskan beberapa tugas dan lembar kerja yang dikerjakan dalam kelas (in job training) maupun dikerjakan di luar kelas (on job training).

#### 4) Guru mampu mengimplementasi dan merefleksi RPM terintegrasi KBC

Hal nyata berikutnya yang bisa dijadikan bukti kesuksesan pelaksanaan kegiatan adalah kemampuan guru mengimplementasikan RPM terintegrasi KBC dengan baik. Walau hanya 2 guru model dalam *open class*, nyata kedua guru tersebut mampu menghadirkan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan RPM+KBC.

Proses refleksi dan umpan balik juga memperlihatkan peserta yang menjadi observer (mengamati proses *open class*) mampu menemukan kekeliruan dan permasalahan yang ditemukan selama *open class*. Temuan ini menjadi bahan refleksi bagi semua peserta sehingga ketika peserta melakukan pembelajaran harus sesuai dengan RPM terintegrasi KBC dengan baik. 90% guru mampu melakukan inkuiiri kolaboratif pasca mengikuti materi pelatihan.

Keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran PM dan KBC sangat dipengaruhi oleh kemampuan berkolaborasi yang dilakukan oleh guru-guru. Kesuksesan kegiatan ini dalam aspek inkuiiri kolaboratif adalah 1) pada aspek pemahaman, peserta memahami pentingnya berkolaborasi dan juga sudah memahami prosedurnya, 2) pada aspek psikomotorik, kemampuan guru bertambah dalam menerapkan 2 model siklus inkuiiri kolaboratif, dan 3) pada aspek afektif, peserta tumbuh semangat untuk menerapkan inkuiiri kolaboratif.

Aspek lain dalam mengukur keberhasilan kegiatan ini adalah proses evaluasi kegiatan dengan mempertimbangkan hasil pretest dan posttest. Hasil keduanya memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan (lebih dari 90% peserta meningkat pemahamannya). Berdasarkan hasil wawancara, peserta merasa puas dikarenakan harapan peserta terpenuhi dengan baik meski waktu lokakarya dianggap kurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “Lokakarya Integrasi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta” yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Luwu berjalan dengan baik. Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari (27–28 Agustus 2025) di Aula MTs



Negeri 1 Luwu diikuti oleh 54 peserta yang semuanya berasal dari tenaga pendidik (guru) MTs Negeri 1 Luwu. Tujuan pelaksanaan yakni meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dan Kurikulum Berbasis Cinta.

Kegiatan dengan pendekatan lokakarya atau *workshop* melalui 5 tahapan kegiatan yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni 1) perubahan pola pikir guru dari sebelumnya tetap (yang penting tugas dan tanggung jawab selesai atau berada di zona nyaman) menjadi pola pikir bertumbuh (selalu ingin maju dan melakukan perubahan), 2) guru mampu memahami konsep pembelajaran mendalam yang meliputi pemahaman 8 dimensi profil lulusan, implementasi 3 prinsip pembelajaran mendalam, aktualisasi 3 pengalaman belajar, dan pemahaman 4 kerangka pembelajaran, dan pengintegrasian konsep cinta dalam pembelajaran, 3) guru mampu menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang terintegrasi dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), 4) guru mampu mengimplementasikan RPM terintegrasi KBC dengan baik, dan 5) guru memahami dan punya hasrat besar untuk berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas perencanaan, proses dan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat KKSK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf*. (t.t.). Diambil 16 November 2025, dari <https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>

MAN 1 Kampar. (2025). *Insersi Kurikulum Berbasis Cinta Di Man 1 Kampar Untuk Kom.* Scribd. Diambil 16 November 2025, dari <https://id.scribd.com/document/884942239/Inseri-Kurikulum-Berbasis-Cinta-Di-Man-1-Kampar-Untuk-Kom>

Patang, P., Idris, A. P. S., & Zahir, A. (2023). *Pelatihan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD di Kabupaten Soppeng | Patang | Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.* <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/54557>

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025.) *Juknis Seleksi Fasilitator Pembelajaran Mendalam - Rev1.pdf*. Google Docs. Diambil 31 Mei 2025, dari [https://drive.google.com/file/d/1yvQYVJO-pJPT2zXOylsEvZpoi1fxAKne/view?usp=sharing&usp=embed\\_facebook](https://drive.google.com/file/d/1yvQYVJO-pJPT2zXOylsEvZpoi1fxAKne/view?usp=sharing&usp=embed_facebook)

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. 2025. *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia..*

MTS Negeri 1 Luwu—Pusat Informasi Madrasah. (2025). Zona Integritas MTs Negeri 1 Luwu. Diambil 16 November 2025, dari <https://www.mtsnluwu.sch.id/>



Shane. (2015). Carol Dweck: A Summary of The Two Mindsets. *Farnam Street*. <https://fs.blog/carol-dweck-mindset/>

Syukur, A., Zahir, A., & Supriadi. (2025a). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 196–202. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1370>

Syukur, A., Zahir, A., & Supriadi, S. (2025b). Workshop Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 58–66. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v6i2.5317>

Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55-62.

Zahir, A. (2022). Workshop Penyusunan Modul Ajar dan Perencanaan Berbasis Data di SMA Negeri 5 Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 2(2), 129–139.

Zahir, A. (2024). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Kabupaten Luwu. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v5i2.4236>

Zahir, A., & Sunardin, S. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Bervariasi Untuk Guru SDN 221 Malili. *Abdimas Langkanae*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53769/jpm.v4i2.316>

Zahir, A., & Umar, N. F. (2023). Lokakarya Perencanaan Berbasis Data pada Sekolah Penggerak Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *MALAQBHQ*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.46870/jam.v2i2.781>

Zahir, Abdul, Nisraeni, Iriyadi, Deni, Efreiyanti, Liza, Harahap, Syarifah Ainun, Sastrawijaya, Adi, Sumarta, Ryan Puby S, Sari, Eva Dwi Kumala. (2025). Evaluasi Pendidikan. Padang: CV. Luminary Press Indonesia.